



SUMBER BERITA

X	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF NETRAL BAHAN PEMERIKSAAN PERHATIAN KHUSUS

“PELESIRAN” DEWAN Habiskan Rp 33 Miliar

BENGKULU - Walaupun terus mendapatkan sorotan dan kritikan dari berbagai pihak, namun tingkah Anggota DPRD Kota Bengkulu dalam menghabiskan uang negara semakin menjadi. Beralasan kunjungan kerja (Kunker) maupun perjalanan dinas luar

daerah, miliaran uang rakyat habis terhambur untuk biaya “pelesiran” 35 Anggota Dewan Kota Bengkulu yang cenderung mubazir.

Diketahui dalam penjabaran buku APBD 2020 yang disahkan beberapa waktu lalu, anggaran Kunker dan perjalanan dinas

pimpinan dan anggota DPRD ke luar daerah itemnya terpisahkan dalam jabaran buku APBD tersebut.

Dengan rincian untuk anggaran Kunker mengurus anggaran senilai Rp 16,97 miliar dalam setahun.

☞ Baca **“PELESIRAN”**.. Hal 19

Sambungan dari hal 9

Sedangkan untuk perjalanan dinas pimpinan dan anggota dewan kota ke luar daerah menghabiskan anggaran setahun Rp 16,90 miliar. Bila ditotalkan kedua item anggaran tersebut menghabiskan anggaran sekitar Rp 33 miliar dalam setahun.

Direktur Lembaga Pengkajian Ekonomi Regional Bengkulu (LPERB), H. Muchdimon, SE pun menyoroti anggaran kunjungan kerja (Kunker) dan perjalanan dinas anggota dewan yang besar tersebut. Diketahui, hal itu sudah berulang kali masyarakat mendengar anggota dewan Kunker dengan menghabiskan uang rakyat miliaran rupiah setiap ta-

hunnya.

“Kita lihat ini sudah menjadi praktik lama jika DPRD menghamburkan uang rakyat harus dikaji ulang. Sementara anggaran buat kebutuhan masyarakat seperti kesehatan dan pendidikan sangat kecil. Masyarakat sangat sedih terhadap plesiran dewan itu. Karena plesiran itu tetap mendapat restu dari pemerintah setiap tahunnya, yang dianggarkan mencapai miliaran rupiah,” terang Dimon.

Dimon juga menilai, kegiatan Kunker anggota dewan tersebut selama ini terkesan hanyalah modus untuk menghabiskan anggaran yang notabene adalah uang rakyat. Apalagi menurutnya, program Kunker, tidak ada

hasil yang dibawa anggota dewan untuk masyarakat.

“Bisa dilihat kalau kegiatan Kunker yang dilakukan selama ini juga program yang dihasilkan juga tidak jelas. Sebab pemulangan dari kegiatan Kunker itu tidak ada untuk masyarakat yang dihasilkan selama ini,” ungkap Dimon.

Selain itu lanjut Dimon, masyarakat akan bisa mentolerir apabila Kunker yang dilakukan anggota dewan itu bisa dipertanggungjawabkan, baik dalam program pembangunan fisik, maupun legislasi serta kebijakan lainnya.

“Anggaran untuk kunker itu bukannya kecil. Sementara masyarakat di Bengkulu ini masih sering kesulitan

menghadapi banyaknya masalah seperti kesehatan, pendidikan maupun lingkungan. Seharusnya dewan lebih peka dan peduli dengan rakyat miskin yang membutuhkan,” katanya.

Saat dikonfirmasi Sekretaris DPRD (Sekwan) Kota Bengkulu, Medy Pebriansyah, M.Si mengatakan, bahwa dirinya belum begitu hafal berkaitan dengan anggaran kebutuhan di Sekretariat Dewan. Lantaran baru menjabat sebagai Sekretaris DPRD Kota.

“Saya rasa tidak sampai segitu nilai anggarannya. Karena kurang begitu hafal nilai anggarannya (anggaran Kunker dan perjalanan dinas),” singkat Medy saat dihubungi **RB. (new)**